

OPTIMALISASI METODE MUROJA'AH DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMAN 9 REJANGLEBONG

Ibrahim Rusulil Azmi

Email: ibrahimrasulil.azmi2019@gmail.com

Abstract: The purpose of the research in writing this thesis is to analyze: 1) the process of optimization of the method of Muroja'ah in the Tahfidz Al-Qur'an Program at SMAN 9 RejangLebong. 2) factors that support and hinder the implementation of the Tahfidz Qur'an Program at SMAN 9 RejangLebong. This thesis is useful so that it can become a reference for taking policies that can improve the memorization quality of SMAN 9 RejangLebong students. Future researchers are expected to become foothold in the formulation of advanced research designs that are deeper and more profound comprehensive especially with regard to research on development the method of muraja'ah in memorizing and maintaining memorization of the Qur'an. The research method used is qualitative research. In collecting data using the method of observation, in-depth interviews and documentation, using analysis of data reduction, data presentation and verification. This study also checks the validity of the data by using the techniques of credibility, confirmability, transferability, and dependability. The results of the study reveal that: 1) Process of Optimizing the Murajaah Method in the Tahfidz Quran program at SMAN 9 RejangLebong. i.e. by using the 1 day 1 paragraph system has succeeded with a minimum standard of 75% Where a teacher or student who is appointed can read the next verse capable of repeating the other students, then repeated when, praying duha, resting hours, prayer prayer hours, at home with the help of parents, and at home written again. The next day told randomly lead murajaah so that every student is ready and memorized. In the process of memorizing the Qur'an, of course, there must be sincere intentions, support from parents, having a big and strong determination, istiqomah, and fluently reading the Qur'an. 2) the application of the muraja'ah method in memorizing the Koran Case Study at SMAN 9 RejangLebong, which is supported by several activities of muraja'ah memorization, among others, is the deposit (memuraja'ah) new memorization to the teacher / colleague, Muraja'ah memorization the old one who was listened to by a friend faced two people two people, Muraja'ah memorized a long time to the teacher and students who were appointed (recitation test). In applying a method that is used, namely muraja'ah recitation of the Qur'an, of course there are inhibiting factors in the implementation of the optimization of the muraja'ah method in memorizing the Qur'an in theRejanglebongsman 9, namely: verses that have been memorized forget again, lazy, exhausted, a little time, limited tahfidz teacher, less active parents, and less supportive environment and environment.

Keywords: *Al-Qur'an memorization, Muraja'ah Method.*

Abstrak: Tujuan penelitian dalam penulisan Tesis ini adalah Untuk menganalisis :1) ProsesOptimalisasiMetodeMuroja'ah Dalam Program Tahfidz Al Qur'an Di SMAN 9 RejangLebong. 2)faktor yang mendukungdanmenghambatpelaksanaan Program tahfidz Qur'an di SMAN 9 RejangLebong. Tesis ini bermanfaat agar bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa SMAN 9 Rejang Lebong.Bagi peneliti yang akan datang diharapkan bisa menjadipijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengembangan metode muraja'ah dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalampengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara mendalamdan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data danverifikasi. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data denganmenggunakan teknik credibility, confirmability, transferability, dan dependability.Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Proses Optimalisasi Metode murajaah dalam program tahfidz Quran di SMAN 9 Rejang Lebong. yaitu denganmenggunakan sistem 1 hari 1 ayat telah berhasil dengan standar minimal 75 %. Dimana seorang Guru atau siswa yang ditunjuk cakap membacakan ayat selanjutnya siswa yang lain menirukan berulang ulang, kemudian diulang saat, sholat duha, jam istirahat, bakda sholat uhur, dirumah dengan bantuan orang tua,serta dirumah dituliskan lagi.keesokan harinya disuruh secra acak memimpin murajaah sehingga setiap siswa siap dan hafal. Didalam proses menghafal Al-Qur'an tentunya harus, ada niat yang ikhlas, dukungan orang tua, mempunyai tekad yang besar dankuat, istiqomah, dan lancar membaca Al-Qur'an. 2) penerapan metode muraja'ah dalammenghafal Al-Qur'an Studi Kasus di SMAN 9 Rejang Lebong yaitu dengan ditunjang beberapa kegiatan muraja'ah hafalan antara lain adalah Setoran(memuraja'ah) hafalan baru kepada Guru/ rekan, Muraja'ah hafalan lamayang yang disimak teman dengan berhadapan dua orang dua orang, Muraja'ah hafalanlama kepada guru dan siswa yang ditunjuk (ujian mengulanhafalan). Didalam penerapan sebuah metode yang digunakan yaitu muraja'ah hafalan Al-Qur'an siswa tentunya terdapat faktor penghambat pelaksanaan penerapan optimalisasi metodemuraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di sman 9 Rejang lebong adalah , yaitu: ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi, malas, kecapekan, Waktu yang sedikit, guru tahfidz yang terbatas, orang tua yang kurang aktif, serta pergaulan dan lingkunganyang kurang mendukung.

Kata kunci: *Menghafal Al-Qur'an, Metode Muraja'ah.*

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab penyempurna kitab-kitab terdahulu. Ia turun sebagai mukjizat untuk mempertahankan eksistensi Islam dan untuk menantang keangkuhan dan kesombongan orang-orang kafir. Eksistensi Al Qur'an dalam kehidupan manusia adalah sebagai sumber inspirasi tertinggi dalam menjalani kehidupan dunia. Al-Qur'an bukanlah kalam manusia, malaikat, jin maupun iblis, melainkan kalam Allah yang maha sempurna. Ia muncul dalam posisi yang sangat strategis, sebagai penyempurna dan mengungguli wahyu yang lebih dulu diturunkan kepada umat yahudi dan Nasrani.

Nabi Muhammad sangat menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang terpuji dan amal mulia baik dihadapan manusia, maupun dihadapan Allah swt. Banyak keutamaan yang diperoleh para penghafal Al-Qur'an, baik keutamaan di dunia maupun di akhirat nanti. Hal ini diperjelas dalam hadits Nabi yang mengungkapkan keutamaan dan keagungan orang yang belajar membaca dan menghafal AlQur'an.

Adapun diantara keutamaan-keutamaan para penghafal Al-Qur'an yaitu diberikan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah, dan disebut Ahlullah, mendapatkan banyak pahala dimuliakan oleh Nabi.¹

Selain itu, dalam shalat berjamaah, yang diutamakan untuk mengimami adalah orang yang banyak membaca Al-Qur'an. Bahkan yang mati dalam perang, saat memasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal AlQur'an.² Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang sulit dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi jaminan akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist. Allah SWT berfirman:

Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S. Al Qomar Ayat 17)³

Ayat ini menjelaskan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Asalkan kita menjadikan menghafal al Qur'an sebagai prioritas dalam kehidupan

dan menjadikan impian dalam kehidupan.⁴ Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga saat ini banyak orang yang menghafalkan Al-Qur'an dan menghafal Al Qur'an relatif mudah.⁵

Setiap aktivitas menghafal memiliki metode yang beragam dan metode –metode itu banyak plus minusnya namun perlu diketahui metode hanya sebagai tawaran cara, metode adalah tawaran jalan yang pernah ada orang yang mengukannya adayang cocok dan ada yang tidak jangan sampai hal ini menghambat penghafal gagal mencapai tujuannya.⁶

Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat islam di dunia ini. Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga - lembaga Islam yang mendidik para peserta didik untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam, bukan saja lembaga yang berlabelkan Islam atau Al qur'an tetapi ada juga lembaga pemerintah yang mendidik peserta didiknya untuk menjadi hafidz dan hafidzah walaupun belum menjadi prioritas utama, hal ini dapat dilihat program program tahfidz qur'an masih dikelola secara mandiri oleh guru – guru pendidikan agama Islam.

Sekolah merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama di ajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan sekolah tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat.⁷

Maka sekolah sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual, sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini. Pengoptimalan program menghafal Al-Qur'an dilingkungan pemerintah seperti SMA memungkinkan untuk memberi kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

¹Ahsin Sakho Muhammad, Menghafal Al Qur'an, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2018), h. 16-22

²Ahsin Sakho Muhammad, Menghafal Al Qur'an, h. 28

³Al-Qur'an Al Karim, h 769

⁴Majdi Ubaid Al Hafizh, 9 Langkah Mudah Menghafal Al Qur'an, (Solo, Aqwan 2017), h. 29

⁵Ahsin Sakho Muhammad, Menghafal Al Qur'an, h. 16

⁶Ulin Nuha Mahfudhon, Jalan Penghafal Qur'an, (Jakarta, Kompas Gramedia 2017) h.23

SMAN 9 Rejang Lebong merupakan sekolah negeri yang juga membuka kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an bagi peserta didiknya. Meskipun sekolah ini bukan sekolah yang berlabel Islam atau sekolah khusus tahfidz Qur'an yang berlokasi di pinggiran kota, serta tidak adanya guru khusus tahfidz Qur'an, hal ini tidak menjadikan surut semangat guru pendidikan Agama Islamnya untuk menjalankan program tahfidz Qur'an. Karena tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, oleh karena itu tujuan turunan dari setiap lembaga pendidikan yang berada di Indonesia juga harus merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut.

SMAN 9 Rejang Lebong ini mempunyai visi yaitu membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur hal ini diwujudkan antara lain dengan program tahfidz Qur'an, program sholat berjamaah, duha berjamaah, khusus program tahafiz Qur'an yang dilaksanakan di lembaga pendidikan umum SMAN 9 Rejang Lebong telah menampilkan hasil walaupun belum optimal dari yang diharapkan, namun sudah mengarah pada pemahaman dan merealisasikan dalam kehidupan sekolah itu sendiri, hal ini dapat dilihat dengan indikasi 100 % siswinya dan guru-gurunya menggunakan Hijab, berjalanya kegiatan kegiatan keagamaan lainnya. Adanya siswa - siswi yang mampu menghafal ayat ayat Al Qur'an.

"Awal kegiatan program tahfidz adalah pencetus bahwa anak-anak yang mampu menghafal juz 30 akan diberikan penghargaan penghargaan berupa pembebasan biaya iuran pendidikan selama 3 bulan, anak anak disuruh menghafal masing masing waktu dan tempat di serahkan sepenuhnya kepada peserta didik, dan hasilnya cukup mengembirakan ada sekita 8 anak yang mampu menghafal juz 30 dalam tempo waktu 6 bulan" ⁸

Penghargaan dan hukuman sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga pemberian penghargaan dan hukuman sangat dibutuhkan dalam upaya

peningkatan keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran.⁹

Observasi awal pertanyaan yang diajukan kepada para siswa yang hafal setelah ditanyakan apakah penghargaan merupakan motivasi terbesar untuk menghafal Al Qur'an "penghargaan bukan motivasi terbesar saya dalam menghafal Al Qur'an saya menghafal al Qur'an karena kami di rumah diajarkan dibiasakan untuk terus membaca dan menghafal Al Qur'an oleh orang tua"¹⁰

Jadi keberhasilan dipengaruhi oleh berbagai hal termasuk didalamnya penghargaan, keberhasilan di atas jika disandingkan dengan kegiatan serupa yang dilakukan lembaga- lembaga penghafal Al Qur'an, seperti Pondok Pesantren, Boarding School, Madrasah Aliyah dan semacamnya patut diacungi jempol dan layak diteliti karena dengan banyaknya faktor-faktor penghambat yang ada SMAN 9 Rejang Lebong, untuk mencapai tujuan di butuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, menurut peserta didik dan guru PAI yang berada di lokasi SMAN 9 Rejang Lebong menjaga hafalan yang telah dihafal memang lebih sulit dari pada menghafal dari nol. Belum lagi permasalahan waktu menghafal yang sedikit, bimbingan yang minim, tidak adanya guru khusus tahfidz, ini menambah rentetan panjang permasalahan yang harus dipecahkan, Adapun metode yang digunakan santri dalam meningkatkan kelancaran dan menjaga hafalannya, yaitu metode muroja'ah. Sedangkan banyak cara yang digunakan santri dalam memuroja'ah hafalannya, seperti mengulang sendiri, mengulang dalam shalat, mengulang dengan alat bantu, dan mengulang dengan rekan, mengulang setiap awal jam pelajaran.¹¹

⁷Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 3

⁸Wawancara dengan Ibu TG 12 November 2018

⁹Wulandari, Ika Suci. "Pengaruh Pemberian Penghargaan and Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli (Studi pada Siswa Kelas

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Optimalisasi Metode Muroja'ah dalam program tahfidz Al Qur'an Di SMAN 9 Rejang Lebong?
2. Apakah faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Program tahfidz Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong ?

Landasan Teori

1. Pengertian Optimalisasi Metode Muraja'ah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.¹²

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.¹³

Dari Ibnu Umar, dari Nabi bersabda: "Apabila seorang Hafidz Al Qur'an mengerjakan Sholat lalu ia membacanya di waktu Siang ataupun malam maka ia akan mengingatkannya namun jika ia tidak membacanya dalam sholatnya maka ia akan melupakannya" (Ash-Shihah:597).¹⁴

Hadits di atas menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah di setorkan kepada seorang guru

maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya.

Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyebarkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seseorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada Malaikat Jibril a.s dan beliau mengulangi pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.¹⁵

Menghafalkan Al-Qur'an berbeda dengan menghafalkan hadits atau sya'ir, karena Al-Qur'an lebih cepat terlupakan dari ingatan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "Demi yang diriku berada ditanganNya, sungguh Al-Qur'an itu lebih cepat hilangnya daripada seekor unta dari tali ikatannya." (Muttafaqun'alahi) Hadits diatas menjelaskan bahwasanya, apabila Al-Qur'an yang dihafalkan tidak diberi perhatian yang optimal terhadap ayat yang telah dihafalkan, maka menurunlah daya ingatan kita, untuk itu diperlukan pemantauan dan kerja keras yang terus-menerus.¹⁶

Jadi, optimalisasi adalah upaya untuk lebih meningkatkan, menyempurnakan, mengoptimalkan metode muraja'ah sehingga hafalan kita akan terjaga selalu atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya muraja'ah maka rusaklah hafalan kita.

2. Konsep Metode Muraja'ah Al-Qur'an

More than 2,400 years ago, Confucius stated: What I heard, I forgot, What I saw, I remember, What I

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka), 1994, h. 800

¹³Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendingar, dan Menghafal Al-Qur'an, (Solo:Tinta Medina, 2011), h. 106-108

¹⁴Abdul aziz Abu Jawrah, Hafal Al Qur'an dan lancar seumur hidup, (Jakarta : Kompas Gramedia, 2017), h. 116

¹⁵Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendingar..., h. 80

¹⁶Abdur Rahman bin Abdul Kholik, Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an, (Bandung: Asy Syamil Press & Grafika, 2000), h. 25-26

¹⁰Wawan cara dengan Ubed Maulana, 12 November 2018

¹¹Hasil observasi di SMAN 9 Rejang Lebong

*did, I understood. These three simple statements speak volumes about the need for active learning. I have modified and expanded Confucius' wisdom into what I call "Active Learning Credo." What I heard, I forgot. What I hear and see, I remember a little. What I hear, see, and ask questions or discuss with others, I begin to understand. What I heard, saw, discussed, and did, I gained knowledge and skills. What I teach to others, I master.*¹⁷

Penjabaran yang di sampaikan oleh Mell Siberman di atas pada hakikatnya adalah muraja'ah, karena didalam muraja'ah penghafal harus menyetorkan hafalanya kepada orang lain baik guru, kiai, teman penghafal dan lainnya, secara langsung.

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu:

Pertama, mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang Huffazh akan terbantu Mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

Kedua, mengulang dengan Mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon Huffazh dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.¹⁸

Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara jahr atau keras yaitu agar supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi makhraj dan tajwidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.

Sedangkan didalam buku lain menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, Metode Muraja'ah ada dua macam :

Pertama, Muraja'ah dengan melihat mushaf (bin

nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan Muraja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri haaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam Membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, Muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman. Dulu, saya biasa muraja'ah bergantian membaca perhalaman bersama seorang teman.¹⁹

Jadi, keuntungan muraja'ah bilghoib ini bagi calon hafidz/hafidzah yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an.

Mengulang atau Muraja'ah materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materimateri ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru.²⁰ Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.²¹

Mengulang-ngulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akh-

¹⁷ Mell Siberman, *Active Learning*, (Boston, allyn & Bacon, 1996), h 1

¹⁸ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendingar, dan Menghafal Al-Qur'an...*, h. 100

irnya menyulitkan diri sendiri, Karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal (kesalahan latta) akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Mengulang-ngulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain, teman atau patner untuk saling simaan/mudarosah, dan ini yang paling baik. Mengulang-ngulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.

Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut. Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, namun disini cukup kami sampaikan sebagai contoh karena nantinya akan menemukan hal-hal berbeda dan sesuatu yang lebih cocok untuk diri masing-masing mengulang sebagai berikut :

1. Mengulang hafalan baru

Mengulang-ulang hafalan baru sebagian sudah kami sebutkan diatas yaitu mengulang dengan berpindah tempat atau merubah posisi duduk ketika baru selesai menambah hafalan tersebut, kemudian yang bisa kita lakukan adalah :

- 1) Mengulang setelah shalat.
- 2) Mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur.
- 3) Membacanya ketika melaksanakan shalat malam.

2. Mengulang hafalan yang lama

Mengulang hafalan lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan kemana saja atau melakukan

pekerjaan apa saja bisa melakukannya, pergi sekolah, pergi ke masjid, berangkat kemana saja hal ini bisa dilakukan dan ini akan lebih enak serta enjoy untuk dilakukan karena fikiran sedikit santai dan mereka akan bisa menikmatinya apabila hafalannya benar-benar sudah lancar tentunya setelah proses awalnya (waktu menghafal tambahan) bagus dan benar (lancar).²²

Secara garis besar, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang mengahafal terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya, para calon huffadz harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan. Berkaitan dengan rutinitas ini, Ja'far Shadiq membuat sebuah ibarat, "Hati ibarat debu (tanah), ilmu adalah tanamannya, dan mengingat adalah airnya. Maka, kalau debu terputus dari air, tanman akan kering."²³

Didalam buku lain dijelaskan bahwa muraja'ah bergantung pada banyaknya hafalan yang dimiliki seseorang dan bagus-tidaknya hafalan. Orang yang mempunyai hafalan bagus, dapat mengulang sebanyak seperdelapan dari hafalannya sekali waktu dan tidak boleh melebihi itu. Bagi orang yang hafalannya lemah cukup dengan mengulang satu halaman saja hingga benar-benar bagus. Setelah itu, barulah ia boleh pindah kehalaman-halaman berikutnya. Kemudian, apabila ingin mengulang dihadapan gurunya harus benar-benar bagus hafalannya dulu (tanpa ada sedikitpun kesalahan). Bagi seorang guru, jangan sekali-kali mengizinkan siswa mengulang dihadapannya kecuali dengan tidak ada sedikitpun kesalahan. Namun, ada satu jalan yang harus ditempuh oleh mereka yang ingin baik hafalannya. Yaitu, bagi mereka yang mempunyai hafalan 5 juz misalnya, maka minimal ia harus me-murja'ah didepan gurunya sebanyak setengah juz perhari. Apabila seorang mempunyai hafalan sebanyak 5 juz sampai 10 juz, minimal ia harus mengulangi hafalannya sebanyak satu juz perhari. Dan apabila seseorang mempunyai hafalan lebih dari sepuluh juz maka minimal ia harus mengulangi sebanyak dua juz perhari. Pengulangan ini tidak berarti ia tidak menambah hafalan baru lagi. Bahkan ia masih harus secara terus menerus menanam hafalannya sesuai dengan kadar kemampuannya. Apabila seorang penghafal mempunyai waktu

¹⁹Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta:Markas Al-Qur'an:2009), h. 125-127

²⁰Mahaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk- Petunjuknya*, (Jakarta:Pustaka Al Husna, 1985), h. 248

²¹Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-qur'an itu Mudah*, (Lamongan:CV Angkasa, 2006), h. 146

kosong maka dia sampling mengulangi seperti yang diatas, ia sebaiknya berusaha untuk membaca dihadapan gurunya sebagian pelajaran (hafalan) yang lama, disambung dengan hafalan yang baru.²⁴

Di dalam buku pedoman membaca dan mendengar dan menghafal Al-Qur'an karangan Mukhlisoh Zawawi dijelaskan bahwa "hafal Al-Qur'an merupakan anugerah agung yang harus disyukuri, supaya anugerah ini tidak dicabut oleh Allah, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut".²⁵

Berikut ini kami uraikan beberapa metode mengulang hafalan Al- Qur'an yang sangat berguna bagi para Huffazh :

a) Mengulang Sendiri

Metode mengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing Huffazh bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain. Metode ini bisa dilakukan dalam beberapa model :

1) Tasdis Al-Qur'an

Yaitu mengulang hafalan Al-Qur'an dengan menghatamkannya dalam waktu enam hari. Setiap hari mengulang 5 juz hafalan. Metode ini adalah metode yang paling baik, karena dalam waktu sebulan bisa menghatamkan Al-Qur'an sebanyak 5 kali. Karena itulah tidak berlebihan jika sebagian ulama berkata : "Barang siapa yang membiasakan dirinya mengulang hafalan Al-Qur'an 5 juz setiap hari, pasti ia tidak akan lupa. "

2) Tasbi' Al-Qur'an

Metode ini sangat terkenal dikalangan para ulama salaf dan paling banyak diberlakukan di pondok-pondok Tahfidz Al-Qur'an, terutama bagi para Haffizh yang baru selesai menghatamkan hafalannya. Metode ini dilakukan dengan membagi Al-Qur'an menjadi 7 bagian. Lalu, mengulang tiap-tiap bagian setiap hari sehingga dalam waktu satu minggu Al- Qur'an bisa dihatamkan secara keseluruhan. Dengan demikian dalam waktu satu bulan Huffazh bisa mengkhataamkan Al-Qur'an sebanyak 4 kali. Sebagaimana telah disebutkan diawal, Tasbi' Al-Qur'an ini merupakan rutinitas yang banyak dipraktikkan oleh para sahabat dan Nabi Muhammad SAW.

3) Mengkhataamkan Al-Qur'an dalam waktu sepuluh hari

Yaitu dengan mengulang hafalan 3 juz per hari. Berarti dalam satu bulan Huffazh bisa mencapai 3 kali khatam dan dalam satu tahun sebanyak 36 khatam.

4) Pengkhususan dan pengulangan

Yaitu dengan mengulang tiga juz dari Al-Qur'an setiap hari dan hal ini diulang-ulang selama satu minggu berturut-turut. Pada minggu berikutnya diteruskan mengulang hafalan tiga juz setelahnya. Sebagaimana pada minggu pertama, tiga juz ini pun diulang selama satu minggu, dan seterusnya. Berarti, dalam sepuluh minggu Huffazh telah berhasil mengkhataamkan Al-Qur'an sebanyak 7 kali.

5) Mengkhataamkan Al-Qur'an sekali dalam satu bulan

Dengan mengulang hafalan Al-Qur'an satu hari satu juz sehingga dalam satu bulan bisa tercapai satu kali khatam. Ini merupakan batas minimal bagi Huffazh dalam menjaga hafalannya. Jangan sampai dalam satu hari kurang dari satu juz karena dikhawatirkan akan berakibat fatal, yaitu lupa pada hafalannya.

b) Mengulang Dalam Shalat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalan juga mendapat pahala ibadah shalat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witir, shalat qiyamullail, atau shalat tahajud untuk mengulang hafalan Al-Qur'an mereka. Terlebih pada bulan Ramadhan, banyak sekali para Huffadz yang memanfaatkan shalat Tarawih sebagai media untuk mengulang hafalan Al-Qur'an mereka.

c) Mengulang Dengan Alat Bantu

Metode ini bisa dilakukan dimana saja, di rumah, di dalam mobil, bahkan di kantor. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD Al-Qur'an atau kaset yang di dalamnya telah terekam bacaan Al-Qur'an oleh para Qurra' handal. Cara ini sangat membantu, terutama bagi Huffadz yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukkan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

²⁴Mahbub Junaidi, Menghafal Al Quran itu mudah..., h. 145-146

²⁵Mukhlisoh Zawawie, Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al- Qur'an...,h. 104

²⁴M. Taqiyul Islam Qori, Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an, Cara Mudah Menghafal Al- Qur'an, (Jakarta:GemInsani:1998)h. 33-35

²⁵Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an (Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an..., h. 117

d) Mengulang Dengan Rekan Huffazh

Sebelum mengulang dengan metode ini, Huffazh harus memilih teman yang juga hafal Al-Qur'an. Lalu, membuat kesepakatan waktu, surat, dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman ataukah tiap surat. Cara ini sangat ini membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.²⁶

Satu hal yang sangat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan yang lainnya. Gunakanlah kitab tafsir untuk melakukan langkah diatas, untuk mendapatkan pemahaman ayat secara sempurna. Setelah itu bacalah ayat-ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang, insya allah akan mudah mengingatnya. Namun walaupun demikian, penghafal Al-Qur'an tidak boleh hanya mengandalkan pemahamannya, tanpa ditopang dengan pengulangan yang banyak dan terus-menerus, karena hal ini yang paling pokok dalam menghafalkan Al-Qur'an. Lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang tidak konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahamannya saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacanya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini sering terjadi, khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang.²⁷

Jadi, bagi orang yang menghafal Al-Qur'an bukan hanya memahami ayatnya saja, melainkan memahami arti atau makna, asbabunnuzul dan makhraj tajwidnya itu jauh lebih penting dan banyak manfaatnya bagi penghafal Al-Qur'an khususnya. Pemeliharaan hafalan Al-Qur'an ini ibarat seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak binatang yang ada didepannya dari pada menjaga binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang sudah ditaruh di belakang itu akan lepas apabila tidak diikat kuat-kuat. Begitu

pula halnya orang yang menghafal Al-Qur'an, mereka lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya yang disebut Muraja'ah.²⁸

Metodologi Penelitian

Penelitian ini secara metodologis tergolong field research (studi lapangan). Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah suatu gambaran faktual, jadi peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu metode yang mempunyai ciri utama bahwa pendekatan ini terletak pada tujuannya untuk mendeskripsikan keutuhan kasus dengan memahami makna gejala. Atau dengan kata lain pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari gejala yang ada pada unsur kehidupan manusia. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer, sumber data sekunder, dan pengumpulan data lebih banyak dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa data-data tertulis (dokumentasi) atau dari sumber lisan (wawancara) dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (observasi).²⁹

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, wawancara yang telah dilakukan dan telah ditelaah data yang ada, bahwa item yang dinilai dalam penelitian Optimalisasi metode muraja'ah dalam program tahfidz Qur'an dar 20 item terpenuhi 15 item atau 75 % , baik dari segi perencanaan, proses, evaluasi.

Sejalan dengan hasil penelitian di atas bahwa Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (se-

²⁶Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an (Pedoman Membaca, Mendinggar, dan Menghafal Al-Qur'an..., h. 117-120

²⁷Syaikh Abdul Rahman bin Abdul Kholik, Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an, (Bandung:Asy Syaamil Press & Grafika, 2000), h. 19-20

²⁸Muhaimin Zen, Tata Cara/Problematika Menghafalkan Al-Qur'an & Petunjuk- Petunjuknya..., h. 246

²⁹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2006), h.

bagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.

Optimal merupakan tingkat tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai dengan perencanaan (planing) yang telah ditetapkan sebelumnya, perencanaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkesinambungan dan menyeluruh dimulai dari proses penyusunan rencana, pelaksanaan atau proses, pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut evaluasi yang direncanakan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien yang dijabarkan sebagai berikut :

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia. Kegiatan tersebut termasuk kesibukan yang terpuji. Lebih-lebih jika kegiatan tersebut dibarengi dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sekaligus merenungi ayat-ayat-Nya, kegiatan ini akan menjadi ketaatan yang berpahala besar. Persiapan yang matang dengan menjaga etika sebelum dan ketika menghafal Al-Qur'an diharapkan akan memberikan hasil yang sempurna.

Dalam metode menghafal di SMAN 9 Rejang Lebong ini antara satu siswa dengan yang lainnya tentunya mempunyai perbedaan, hal ini karena dari latar belakang mereka yang berbeda. Pada umumnya persiapan yang dilakukan oleh siswa sehingga memperoleh hasil yang baik tersebut antara lain: punya keinginan yang kuat dibarengi niat yang ikhlas, kontrol pengawasan orang tua di rumah, lancar membaca Al-Qur'an, dan istiqamah.

Persiapan tersebut harus dimiliki seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an. Karena tanpa persiapan yang matang, seseorang yang menghafal Al-Qur'an tidak akan bisa berjalan sesuai apa yang diinginkan, tanpa mempunyai hafalan maka seseorang tidak akan bisa melakukan kegiatan muraja'ah. Persiapan yang terjadi pada para siswa itu sudah tepat. Hal itu karena guna menunjang kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan persiapan yang matang agar dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan

yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan.

Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja'ah studi kasus di SMAN 9 rejang lebong ini dilaksanakan dengan:

a. Setoran (memuraja'ah) hafalan baru kepada Guru

Dalam muraja'ah hafalan baru diharapkan para siswa untuk setiap hari setor. Namun karena terkendala waktu hal ini belum bisa dilaksanakan hanya dengan melalui orang perorang tetapi dilaksanakan secara klasikal. Hal ini dikarenakan kemampuan menghafal siswa berbeda, ada siswa yang meskipun banyak tugas sekolah ia tetap bisa setiap hari setor muraja'ah hafalan baru, dan sebaliknya ada siswa yang kemampuan halannya agak sulit jika disambi dengan banyaknya tugas dari sekolah. Menurut penulis, mengenai muraja'ah hafalan baru ini disesuaikan dengan kemampuan para siswa itu sendiri, mengingat kondisi siswa yang adalah pelajar sekolah umum .

Kemudin tugas Guru pembimbinglah untuk memotivasi terus menerus terhadap siswa agar siswa tetap mempunyai kemauan akan hafalan Al-Qur'an. Yahya Abdul Fattah Az Zawawi mengatakan kepada calon penghafal Al-Qur'an dalam bukunya metode praktis cepat hafal Al-Qur'an bahwa:

Hal ini berarti mengaji di lingkungan sekolah atau luar sekolah mempengaruhi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Muraja'ah dengan teman berhadapan dua orang dua orang.

Muraja'ah hafalan lama yang disemakkan oleh temannya dilaksanakan setiap hari baik sebelum menambah hafalan baru ataupun sesudah menambah hafalan baru

Menurut peneliti, muraja'ah yang dilakukan dengan disemakkan temannya sudah sangat membantu dalam kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa, sedangkan mengenai makhraj dan tajwidnya memang jika disemakkan oleh temannya sendiri itu belum membantu kefasihan menghafal siswa Yahya Abdul Fattah Az Zawawi mengatakan kepada calon penghafal Al-Qur'an dalam bukunya metode praktis cepat hafal Al-Qur'an bahwa:

c. Ujian Mengulang Hafalan

Kegiatan ujian mengulang hafalan dilakukan tiap triwulan atau satu semester. Hal ini diharapkan dapat melihat kemampuan hafalan siswa. Namun realitanya, terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan ujian tersebut. Hal ini dikarenakan ada juga siswa yang belum hafal dan tidak mau mengikuti ujian. Seharusnya pihak sekolah lebih intens lagi mengadakan komunikasi dengan orang tua perihal keadaan siswa tersebut agar terjadi kerjasama dalam mendorong siswa untuk menghafal.

Dengan proses menghafal menggunakan metode mengotimalkan muraja'ah satu hari satu ayat sehingga hafalan siswa akan lebih baik dan benar. Tinggal lagi bagi mana keseriusan serta keistiqomaan para siswa dalam menghafal sekaligus muraja'ah hafalan yang telah dihafalnya, maka Allah SWT akan memberi jalan yang terbaik bagi siswa sehingga hafalan siswa akan lancar dan selalu dijaga oleh Allah SWT.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Optimalisasi Metode Muroja'ah Dalam Program Tahfidz Al Qur'an Di SMAN 9 Rejang Lebong telah optimal terbukti dari seluruh rangkaian program mulai dari perencanaan, proses, hasil dan tindak lanjut telah tercapai, hal ini dilihat melalui akumulasi ketercapaian item-item yang telah dipaparkan melalui Perencanaan, Proses, Kontrol, Evaluasi, program tahfidz itu sendiri serta ditentukan berdasarkan kepada "kriteria ketuntasan Minimal pembelajaran tahfidz di SMAN9 Rejang Lebong yang mematok KKM 75% pada program khusus Tahfidz Qur'an".³⁰
Tingkat keberhasilan pembelajaran dapat dinyatakan efektif/optimal apabila persentase mencapai 75 % sampai dengan 99% ini berdasarkan Permendikbud nomor 53 tahun 2015. Bahkan penetapan keberhasilan bisa ditentukan sendiri persentase keberhasilannya melalui tingkat satuan pendidikan masing-masing sesuai dengan kondisi satuan pendidikan tersebut.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Optimalisasi Metode Muraja'ah di SMAN 9 Rejang Lebong.

1. Faktor Yang mendukung

- a. Suasana Yang kondusif karena sekolah berada di daerah perkebunan
 - b. Suasana sejuk dan Alami
 - c. Dukungan dari kepala Sekolah khususnya berjalanya fungsi manajerial dalam pelaksanaan kegiatan Tahfidz Quran
 - d. Semangat dan kerja keras Guru tahfidz dan pengurus program tahfidz SMAN 9 Rejang Lebong
 - e. Dukungan sebagian orang tua dan masyarakat khususnya daerah/ desa tertentu
 - f. Tawadhu'nya guru tahfidz sehingga disenangi para siswa yang menjalankan program tahfidz Qur'an
 - g. Seringnya Murojaah dilakukan dengan menggunakan 4 aspek mendengar, membaca, menulis, serta mengajarkan kepada sesama hafidz baik dilakukan sendiri, depan umum, sholat dan waktu waktu luang, dilingkungan rumah dan masyarakat.
 - h. Kerjasama bagian kurikulum dalam penyusunan jadwal program Tahfidz sehingga kegiatan tahfidz lebih terkoordinir
- ### 2. Faktor yang menghambat
- a. Tidak tersedianya guru khusus Tahfidz karena guru tahfidz yang ada bukan Hafidz/ hafizah
 - b. Masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk mencintai Al Qur'an (membaca, menghafal, menadaburi Al Qur'an)
 - c. Kurangnya dukungan Orang Tua
 - d. Kurang Antusiasnya Guru guru tertentu dalam mendukung program Tahfidz
 - e. Lingkungan Masyarakat tempat tinggal kurang mendukung program Tahfidz
 - f. Masih banyaknya kegiatan kegiatan yang bertentangan dengan program tahfidz Qur'an seperti kegiatan pesta malam, miras, bahkan Narkoba
 - g. Banyaknya siswa siswi yang masih melakukan pacaran
 - h. Rasa malas untuk murojaah terutama dalam keadaan sendiri atau diluar pengawasan sekolah maupun orang tua
 - i. Kurangnya Reward dan panishment
Sebuah program sudah barang tentu akan terdapat faktor pendukung dan penghambat sudah merupakan hukum alam, namun faktor tersebut apa bila disikapi dan ditindak lanjuti sedemikian rupa maka akan membuahkan sesuatu yang lebih baik.

³⁰Dokumen KTSP SMAN 9 Rejang 2017-2018

Daftar Pustaka

- Abuddinata, 2001. Sejarah Pertumbuhan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Gramedia
- Amin Haedari, 2004. Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global. Jakarta: IRD Press
- Arifin HM, 1991. Kapila Selecta Pendidikan Islam dan Umum. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin HM, 1991. Kapita Selecta Pendidikan Islam dan Umum. Jakarta: Bumi Aksara
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003. Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya. Jakarta: Departemen Agama RI
- Elfi Mu'awanah, 2012. Bimbingan Konseling Islam. Yogyakarta: Teras
- Elfi Yuliani Rochmah, 2005. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Teras
- Fitro Hayati, 2011. Pesantren Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Kader Bangsa, Jurnal Mimbar, Vol. XXVII, No. 2
- Haidar Putra Daulay, 2009. Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara. Jakarta: PT RinekaCipta
- Hasan Langgung, 1988. Asas-Asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Hasbullah, 1996. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Husni Rahim, 2001. Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Logos
- L.Fauroni Susilo, P. 2007. Menggerakkan Ekonomi Syari'ah dari Pesantren. Yogyakarta: FP3Y
- M. Dawan Rahardjo, 1974. Pesantren Dan Pembaharuan. Jakarta: LP3ES
- Mochtar Buchori, 1994. Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia. cet. Ke-1. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Mochtar Buchori, 1994. Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia, cet. Ke-1. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2012. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moleong, 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Naquib Al-Attas, 1992. Konsep Pendidikan dalam Islam. Bandung: Mizan
- Muhibbudin Syah, 2003. Psikologi Perkembangan dengan pendekatan Baru. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Qodri Abdullah Azizy, 2002. Dinamika Pesantren dan Madrasah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Qolbi khoiri 2014, Upaya Penanggulangan Tindakan Indisiplinir Peserta Didik dalam Pesepektif Pendidikan Islam. Bengkulu: Vanda
- Ramyulis, 2002. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia
- Riyan, Anwar. 2012. Bagaimana Mengatasi Kenakalan Remaja (<http://anwarriyants.wordpress.com/>) Pada tanggal 6 Oktober 2013
- Rohadi Abdul Fatah, 2005. Rekonstruksi Pesantren Masa Depan. Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra
- Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso. 2017. Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya. jurnal Bandung: UNFAD
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2002. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Singgih & Yulia Gunarsa, 2006. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Sudarwan Danim, 2002. Menjadi peneliti kualitatif. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiono, 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2008. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B. Bandung: Alfa Beta
- Suharsimi Arikunto, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suyono, Hermanto dan Sriwahyuni, 2012. Peranan Pondok Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (studi kasus dipondok pesantren Al-Muayyad Surakarta), jurnal. Yogyakarta: UNES
- Syamsul Ma'arif, 2015. Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Buana
- Vernanda Davega. 2013. Kenakalan Remaja dan Cara Penanggulangannya. Jurnal Semarang:
- Y. Singgih D. Gunarsa, 1990. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Yacub, 1984. Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa. Bandung: Angkasa
- Zakia Darajat, 1970. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang